



*Ketiga;* Inilah yang menjadi sebuah kewajiban bagi Umar bin Ahmad Baradja untuk menulis kitab ini. Adalah sebagai kewajiban suci, yakni pendidikan putri-putri, dan membesarkan kedewasaan (*ahlaq*) mereka.

Pembahasan bagian kedua. Dalam pokok bahasan ini, Umar bin Ahmad Baradja mengharapkan bahwa adanya sebuah perbaikan ahlak yang rusak dan tata krama yang telah lenyap, yang utamanya terjadi dikalangan masyarakat.

Dalam Pembahasan ketiga penulis kitab ini membahas isi kitab kedalam 12 sub bahasan.

*Pertama;* Sesungguhnya Allah menciptakan manusia didunia ini lebih diutamakan dari pada makhluk yang lain, perbedaan itu ialah Allah memberi manusia dengan memberinya akal dan agama, lisan dan ahlak. *Kedua;* Islam sangat menyerukan untuk berahlak baik yang dapat menimbulkan kenikmatan dan kebahagiaan, dan memperingatkan terhadap ahlak yang buruk bagi manusia yang dapat menyebabkan kebinasaan dan kesengsaraan. *Ketiga;* Manusia sangat membutuhkan ahlak dalam kondisi yang bagaimanapun. *Keempat;* Nabi Muhammad SAW. diutus untk melayani umat manusia adalah untuk menyebarkan ahlak yang mulia. *Keenam;* Banyak pula cerita-cerita, contoh-contoh orang yang berbicara tentang ahlak terpuji. *Ketujuh;* Dalam menghasilkan ahlak yang baik, upaya-upaya yang dilakukan adalah adanya kebahagiaan didunia dan akherat. *Kedelapan;* Manusia untuk selalu memperhatikan diri (*self corection*) dengan mengupayakan atas utamanya pendidikan ahlak. *Kesembilan;* Manfaat dan kegunaan ahlak. *Kesepuluh;* Kesempurnaan ahlak tidak terlepas pula







ekonomi, politik dan lainnya tidak tersinggung sama sekali pada hal akhlaq sangatlah dibutuhkan dan berhubungan dengan persoalan-persoalan tersebut, bahkan sampai sekarang belum bisa dibicarakan dalam diskursus kitab kuning. Seolah-olah kehidupan perempuan terdiri dari dirinya dan kebutuhan-kebutuhan saja. Demikian mengenai ahlaq perempuan dalam hampir selalu berkisar tentang dirinya dan upaya apa yang akan dilakukan perempuan agar tidak berlebihan dan lain sebagainya. Kitab *Ahlaq li al-Banat* sangat tampak sekali merupakan kitab yang mencoba melakukan perubahan sikap perempuan hanyalah pada individu perempuan saja akan tetapi kehidupan sosial para perempuan yang membutuhkan perubahan sosial ---persoalan ahlaq--- secara komunitas tidak terhadirkan.

Dengan demikian kiranya penulis dapat menghadirkan kritik konstruktif atas telaah terhadap hak dan kewaiban wanita dalam pendidikan, dan semoga nantinya akan menjadikan manfaat bagi para pembaca dan sebagai wacana awal tentang penegakan gender dikalangan pendidikan pesantren khususnya dan umumnya untuk kitab klasik yang selalu menjadi perbincangan banyak pihak diluar pesantren, agar hak dan kewajiban perempuan adalah hak yang akan tidak melupakan *al-musawwah*, *al-adalah* dan *al-wajibat*.